

**Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan *Islamicity Performance Index*  
Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Empiris Pada  
Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2015**

*(Effect of Financial Performance Based Performance Index Islamicity Against  
Islamic Social Reporting Disclosure: Empirical Study On Islamic Banking in  
Indonesia Period 2013-2015)*

Naily Wildah Fahmiah, Norita Citra Y, SE, MM, Moh Halim, SE, MSA  
Bagian Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember  
Jl. Karimata 49 Kabupaten Jember  
e-mail korespondensi : nailyayi@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of financial performance based on Islamicity Performance Index on Islamic Social Reporting Disclosure of Islamic banking in Indonesia. The sample in this study employs 11 Islamic commercial banks listed on Bank Indonesia in the period 2013-2015. The researcher employs a purposive sampling method. The data used is a secondary data from the annual report of Islamic banks. The method of analysis in this study is multiple regression analysis. Hypothesis testing employs partial test (T-test) and simultaneous test (F-test).*

*The result shows that partial variable of Profit Sharing Ratio, and Equitable Distribution Ratio have a significant influence on the Islamic Social Reporting Disclosure. Variable of Zakat Performance Ratio, Director-Employee Welfare Ratio, Islamic Investment vs. Non Islamic Investment and Islamic Income vs. Non Islamic Income have a no significant influence on the Islamic Social Reporting Disclosure. Simultaneous result shows that financial performance based on Islamicity performance index influences the Islamic Social Reporting Disclosure of Islamic banking in Indonesia. It shows that the implementation of sharia principals will influence Islamic social reporting disclosure of sharia banking.*

**Keywords** :*Financial Performance, Islamicity Performance Index, Islamic Social Reporting*

## Pendahuluan

*Islamic Social Reporting* (ISR) diperlukan oleh Muslim untuk mengkomunikasikan objek untuk menunjukkan akuntabilitas kepada Allah dan sebagai transparansi mengenai aktivitas bisnis dengan memberikan informasi yang relevan (Haniffa, 2002). Ada juga beberapa hal yang penting dalam *social reporting* menurut perspektif Islam yaitu pemahaman mengenai akuntabilitas, keadilan sosial dan kepemilikan sosial (Maali, 2006). *Islamic Social Reporting* selain sebagai akuntabilitas spiritual kepada Allah juga sebagai suatu bentuk upaya untuk menyelaraskan antara kegiatan ekonomi dengan spiritual dalam kegiatan bisnis (Rizkiningsih, 2012). Pelaporan sosial yang sesuai dengan prinsip Islam akan semakin nampak pada pelaporan sosial bank Islam. Bank Islam yang operasi idealnya berdasarkan dengan prinsip hukum Islam (Shari'ah) dan sebagai salah satu bentuk bisnis Islam dengan jelas pelaporan sosialnya akan berdasarkan prinsip Islam (Haniffa, 2001).

Keberadaan bank syariah di Indonesia memiliki pengaruh yang positif dalam kegiatan perbankan. Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998, perbankan syariah dapat menunjukkan kinerjanya dan mampu bertahan serta menunjukkan perkembangannya. Berdasarkan data statistik perbankan syariah Indonesia, hingga Maret 2016 jumlah Bank Umum Syariah terdaftar sebanyak 12 bank dengan jumlah kantor sebanyak 1.918 kantor. Langkah strategis dalam pengembangan perbankan syariah yang telah diupayakan adalah pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang Unit Usaha Syariah. Berikut merupakan data jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdapat di Indonesia dari tahun 2009 hingga Maret 2016.

Indikator lain dari perkembangan bank syariah dapat dilihat di tabel 1.2 yaitu dari perkembangan *asset* dan dana pihak ketiga yang dimiliki dan dihimpun oleh bank syariah yang juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sehingga menandakan bahwa perbankan syariah terus berkembang dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.2**

### Perkembangan Asset dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

	2012	2013	2014	2015	Maret 2016
Total Aktiva	195.018	242.276	272.343	296.262	297.772
Dana Pihak Ketiga	147.512	183.534	217.858	231.175	232.657

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Maret 2016, Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data yang tersedia di atas, selain perkembangan bank syariah di Indonesia yang sangat pesat juga ditandai dengan perkembangan asset yang terus berkembang tiap tahunnya, hal ini menimbulkan permasalahan di masyarakat di karenakan membawa konsekuensi tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat. Pada dekade terakhir ini pertumbuhan kesadaran publik terhadap peran perbankan dimasyarakat meningkat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perbankan yang tidak hanya memberikan kontribusi untuk kemajuan ekonomi tetapi juga kegiatan sosial yang mempengaruhi lingkungan hidup.

Selain ulasan tersebut, permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada. Hal tersebut mengakibatkan perbankan syariah di Indonesia melakukan evaluasi kinerja perusahaannya. Evaluasi kinerja sangatlah

dianjurkan dalam Islam. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa syariah Islam memberikan perhatian besar terhadap masalah muhasabah atau evaluasi. Pada dasarnya setiap muslim dianjurkan untuk melakukan kegiatan muhasabah, seperti setiap saat sebelum tidur setidaknya untuk mengevaluasi kembali apa yang telah diperbuatnya sepanjang hari. Ini adalah cara muhasabah, dimana mereka bisa memperbaiki diri sambil tulus bertobat untuk dosa mereka (Hameed et al, 2004).

Salah satu cara untuk mengukur kinerja organisasi adalah melalui rasio. Namun, perkembangan metode pengukuran kinerja perbankan saat ini cenderung materialistik dengan mengabaikan aspek spiritualistik, dalam arti belum banyak rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam. Hameed et al. (2004) telah mengembangkan sebuah indeks yang di namakan *islamicity performance index*. Indeks ini merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja perbankan syariah tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian yang dilakukan oleh perbankan syariah. Dengan ini perusahaan mampu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Dalam peneliti ini *Islamicity Performance Index* yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah yang terdiri atas: *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors - employees welfare ratio*, *islamic invesment vs non islamic invesment*, dan *islamic income vs non islamic income*. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengungkapan sosial pada lembaga keuangan syariah dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia**

**Periode 2013 -2015)”**.

## **Tinjauan Pustaka**

### ***Islamicity Performance Index***

Salah satu cara untuk mengukur kinerja organisasi adalah melalui indeks. Meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi, tetapi belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam. Hameed *et al.* (2004: 5) telah mengembangkan sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Index*, sehingga kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur. Indeks ini terdiri dari rasio yang merupakan cerminan dari kinerja bank syariah sebagai berikut:

#### **1. Profit Sharing Ratio (PSR)**

Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka. Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini.

#### **2. Zakat performance ratio (ZPR)**

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*).

#### **3. Equitable distribution ratio (EDR)**

Di samping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu,

rasio ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan sendiri. Rasio ini direpresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk *qard* dan dana kebajikan, upah karyawan dan lain-lain. Untuk setiap item, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak.

#### 4. Directors - Employees welfare ratio

Banyak klaim yang menyatakan bahwa direktur mendapat upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang berlebih dibandingkan dengan pegawai, karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting. Kesejahteraan karyawan disini termasuk gaji, pelatihan, dan lain-lain.

#### 5. Islamic Investment vs Non-Islamic Investment

Sejauh ini, prinsip-prinsip Islam melarang transaksi yang mengandung *riba*\*, *gharar* dan judi. Oleh karena itu, bank syariah perlu untuk mengungkapkan investasi mana yang halal dan mana yang dilarang. Rasio ini mengukur sejauh mana bank syariah melakukan transaksi yang halal dibandingkan transaksi yang mengandung *riba*, *gharar* dan judi.

Islam tidak memisahkan ekonomi dengan agama, sehingga manusia tetap harus merujuk kepada ketentuan syari'ah dalam beraktivitas termasuk dalam memperoleh harta kekayaan. Konsekuensinya, manusia dalam bekerja, berbisnis, ataupun berinvestasi dalam rangka mencari rezeki harus memilih bidang yang halal walaupun dari sudut

pandang keduniaan memberikan keuntungan yang lebih sedikit dibandingkan dengan bidang yang haram (Nurhayati & Wasilah, 2008 dalam Bluee, 2012). Dalam persepektif Islam, investasi sangat dianjurkan karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Artinya, agar meningkatnya transaksi jual-beli, simpan-pinjam, sewa-menyewa, gadai, dan kegiatan ekonomi lainnya. Perintah memberbadayakan aset kekayaan agar bisa dirasakan oleh masyarakat dari berbagai kelompok sosial lain.

#### 6. Islamic Income vs Non-Islamic Income

Rasio ini mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Suatu keperhatian dalam praktik perekonomian saat ini adalah Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan *riba*, *gharar* dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan mana yang dianggap halal, dan mana yang dilarang dalam Islam. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang *non-halal*, maka bank harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan yang terpenting prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan *non-halal* dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan *qardh*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.

#### Islamic Social Reporting (ISR)

Dalam Widiawati (2012: 28) dijelaskan bahwa Islam adalah agama yang secara lengkap mengatur seluruh aspek kehidupan manusia di muka bumi. Siwar dan Hossain (2009) dalam Widiawati

(2012: 28) menyatakan bahwa landasan dasar dari agama Islam adalah *aqidah (belief and faith), ibadah (worship), dan akhlaq (morality and ethics)*. Selain itu, ada prinsip lain yang sangat mendasar bagi setiap Muslim yakni *tauhid* (mengesakan Allah SWT) dalam beribadah dan tidak menyekutukannya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yang disebut juga *judgmental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel (Prasetyo, 2005:135). Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut berikut :

1. BUS yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode pengamatan 2013-2015.
2. BUS yang memiliki laporan tahunan berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun periode 2013-2015.

### Hasil Penelitian

**Tabel 4.1**

#### Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mini mum	Maksi mum	Rata-rata	Deviasi Standar
PSR	0,660	52,030	21,617	14,309
ZPR	0,000	0,105	0,025	0,027
EDR	10,700	49,196	22,781	9,580
DEW	9,331	47,661	20,041	10,340

IIV	55,970	97,860	87,183	10,858
IIC	70,000	100,000	94,465	7,873
ISR	0,300	0,740	0,527	0,123

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test

Variabel	Nilai Kolmogorov Smirnov	Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,901	0,392	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.3, dapat dinyatakan bahwa nilai *unstandardized residual* yang diperoleh dari analisis regresi memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari angka signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel. Sehingga, model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4**

#### Collinearity Statistic

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PSR	0,655	1,528	Non Multikolinieritas

ZPR	0,407	2,458	Non Multikolinieritas
EDR	0,763	1,311	Non Multikolinieritas
DEW	0,894	1,118	Non Multikolinieritas
IIV	0,549	1,821	Non Multikolinieritas
IIC	0,617	1,622	Non Multikolinieritas

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistic* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena didapat nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson (Model Summary)**

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of Estimate	Durbin Watson
1	0,682	0,465	0,341	0,100	1,962

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel di atas didapat nilai DW sebesar 1,962 yang berarti terletak diantara  $d_U < d < 4 - d_U$  ( $1,900 < 1,962 < 2,100$ ). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser**

Variabel	T	Sig	Keterangan
PSR	-0,617	0,542	Non Heteroskedastisitas
ZPR	-0,651	0,521	Non Heteroskedastisitas
EDR	1,292	0,208	Non Heteroskedastisitas
DEW	-0,237	0,814	Non Heteroskedastisitas
IIV	0,723	0,476	Non Heteroskedastisitas
IIC	-0,494	0,625	Non Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*absolut residual*), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga, persamaan regresi yang diuji telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

**Pembahasan**

**4.3.1 Pengaruh Profit Sharing Ratio terhadap Islamic Sosial Reporting**

Hasil uji regresi menunjukkan variabel *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Sosial Reporting* dengan koefisien regresi sebesar 0,003. Hal ini berarti semakin besar *Profit Sharing Ratio* maka semakin besar pula *Islamic Sosial Reporting*. Sehingga ditemukan bukti bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social reporting* ( $H_1$  diterima).

*Profit sharing* merupakan perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari keseluruhan pendapatan setelah dikeluarkan segala biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (Iska, 2012:113). *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Prinsip bagi hasil yang paling banyak digunakan dalam perbankan

syariah adalah mudharabah dan musyarakah.

#### **4.3.2 Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Islamic Sosial Reporting**

Hasil uji regresi menunjukkan variabel *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Islamic Sosial Reporting* dengan koefisien regresi sebesar 0,990. Hal ini berarti semakin besar *Zakat Performance Ratio* maka semakin besar pula *Islamic Sosial Reporting*. Sehingga tidak ditemukan bukti bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social reporting* ( $H_2$  ditolak).

Zakat merupakan salah satu kewajiban yang menjadi tanggung jawab manusia baik antar dengan sesama manusia dan Tuhan. Perusahaan yang semakin meningkatkan zakatnya mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang tinggi di dalam mendukung tingginya *corporate social responsibility* (Kurniawan dan Suliyanti, 2013: 54). Zakat perusahaan selain merupakan ibadah yang harus dilaksanakan juga dapat dijadikan sebagai pembentukan image perusahaan, sehingga perusahaan yang mempunyai kinerja bagus diharapkan juga akan meningkatkan zakatnya.

#### **4.3.3 Pengaruh Equitable Distribution Ratio terhadap Islamic Sosial Reporting**

Hasil uji regresi menunjukkan variabel *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Sosial Reporting* dengan koefisien regresi sebesar 0,008. Hal ini berarti semakin besar *Equitable Distribution Ratio* maka semakin besar pula *Islamic Sosial Reporting*. Sehingga ditemukan bukti bahwa *equitable distribution ratio* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social reporting* ( $H_3$  diterima).

Pemerataan distribusi merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan keadilan, karena Islam menghendaki kesamaan pada manusia dalam memperoleh peluang untuk mendapatkan harta kekayaan tanpa memandang perbedaan kasta maupun warna kulit. Pada prinsipnya distribusi mewujudkan beberapa hal berikut: 1) pemenuhan kebutuhan bagi semua makhluk, 2) memberikan efek positif bagi pemberi itu sendiri seperti halnya zakat di samping dapat membersihkan diri dan harta, juga meningkatkan keimanan dan menumbuhkan kebiasaan untuk berbagi, 3) menciptakan kebaikan di antara semua orang, 4) mengurangi kesenjangan pendapatan dan kekayaan, 5) pemanfaatan lebih baik terhadap sumberdaya dan aset, 6) memberikan harapan pada orang lain melalui pemberian (Noor, 2012: 322-323).

#### **4.3.4 Pengaruh Directors - Employees welfare ratio terhadap Islamic Sosial Reporting**

Hasil uji regresi menunjukkan variabel *Directors - Employees welfare ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Islamic Sosial Reporting* dengan koefisien regresi sebesar 0,001. Hal ini berarti semakin besar *Directors - Employees welfare ratio* maka semakin besar pula *Islamic Sosial Reporting*. Sehingga tidak ditemukan bukti bahwa *Directors - Employees welfare ratio* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social reporting* ( $H_4$  ditolak).

Menurut Hasibuan (2003: 185) kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (materi dan non materi) yang diberikan oleh pihak perusahaan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar produktifitasnya meningkat. Rasio kesejahteraan ini menunjukkan bahwa perbankan syariah mengalokasikan manfaat kepada direksi dan karyawan secara adil dan konsisten.

#### 4.3.5 Pengaruh *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* terhadap *Islamic Sosial Reporting*

Hasil uji regresi menunjukkan variabel *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Islamic Sosial Reporting* dengan koefisien regresi sebesar  $4,945.10^{-4}$ . Hal ini berarti semakin besar *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* maka semakin besar pula *Islamic Sosial Reporting*. Sehingga tidak ditemukan bukti bahwa *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social reporting* ( $H_5$  ditolak).

Menurut Iwan Pontjowinoto dalam Yuliana (2010: 3), investasi adalah menanamkan atau menempatkan asset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Investasi dalam Islam bukan hanya dipengaruhi faktor keuntungan materi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor syariah (kepatuhan pada ketentuan syariah) dan faktor sosial (kemaslahatan umat).

#### 4.3.6 Pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap *Islamic Sosial Reporting*

Hasil uji regresi menunjukkan variabel *Islamic Income vs Non-Islamic Income* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Islamic Sosial Reporting* dengan koefisien regresi sebesar 0,001. Hal ini berarti semakin besar *Islamic Income vs Non-Islamic Income* maka semakin besar pula *Islamic Sosial Reporting*. Sehingga tidak ditemukan bukti bahwa *Islamic Income vs Non-Islamic Income* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social reporting* ( $H_6$  ditolak).

Menurut PSAK 101 menjelaskan bahwa penerimaan non halal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah antara lain

penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank umum konvensional. Penerimaan non halal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syariah karena secara prinsip dilarang. Pendapatan non halal ini akan menambah dalam laporan sumber dan penggunaan dana qard yang nantinya dana ini digunakan untuk kegiatan sosial bank syariah. Pendapatan yang halal berarti semua pendapatan atau penerimaan dari kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Sosial Reporting* ( $H_1$  diterima). Dengan bagi hasil yang telah mencapai tujuan atas eksistensi bank syariah maka akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosialnya.
2. *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Islamic Sosial Reporting* ( $H_2$  ditolak). Berdasarkan penelitian bahwa zakat yang dikeluarkan bank syariah masih relatif kecil, sehingga dana yang digunakan sebagian besar didominasi oleh zakat dari luar bank syariah dan dana sosial lainnya.
3. *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Sosial Reporting* ( $H_3$  diterima). Dengan pemerataan distribusi pendapatan yang adil pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah akan di pengaruhi
4. *Directors - Employees welfare ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social reporting* ( $H_4$  ditolak). Kesejahteraan karyawan masih belum sebanding di



karenakan remunerasi direktur lebih besar di bandingkan pegawai lainnya.

5. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social reporting* ( $H_5$  ditolak). Salah satu faktor yang menyebabkan adalah masih terdapat suatu permasalahan yang menjadi kendala berkembangnya investasi berbasis syariah yaitu belum meratanya pemahaman atau pengetahuan masyarakat Indonesia tentang investasi syariah (Yuliana, 2010:31).
6. *Islamic Income vs Non-Islamic Income* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social reporting* ( $H_6$  ditolak). Dengan sumber utama aktivitas tanggung jawab sosial bank syariah adalah berasal dari dana kebajikan dan dana sosial lainnya yang dihimpun oleh bank syariah. Jadi untuk pendapatan operasional bank tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah.

## 5.2 Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah hendaknya mampu memenuhi ketentuan berkaitan dengan pengungkapan *Islamic Sosial Reporting*, sehingga dapat menjaga kredibilitas perusahaan di mata masyarakat.
2. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan perusahaan lain seperti perbankan umum serta menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, jenis industri, umur perusahaan, dan lainnya, sehingga memperoleh temuan yang lebih baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Sosial Reporting* perusahaan.

## Daftar Pustaka

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember, (2014). Buku Pedoman Penyusunan Skripsi dan Buku Konsultasi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Jember.

Al-Qur'an dan Terjemah.

Anto, Rudi. 2014. Tafsir Ibnu Katsir Online: Tafsir Surat Al-Israa' ayat 34.  
<http://ibnukatsironline.blogspot.com/2014/08/tafsir-surat-al-isra-ayat-34.html>.

Falikhatus dan Assegaf. 2012. *Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip-Prinsip Syariah Dan Kesehatan Finansial. Accounting and Management (CBAM)*. Vol. 1 No. 1 December 2012.

Firmansyah, Irman. 2013. *Tanggungjawab Sosial Perbankan Syariah*. Bandung: Mujahid Press.

Gamal, Merza. 2012. *Legitimasi Bisnis dalam Al Quran*.  
<http://ekonomi.kompasiana.com/wirausaha/2012/12/04/>

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hameed, Shahul, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Nazli dan Sigit Pramono. 2004. *Alternative*

- Disclosure dan Performance Measures for Islamic Bank's*. Internatoinal Islamic University Malaysia.
- Iska, Syukri. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Makarim, Syuhada. 2013. *Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Islamicity Performance Index*. Universitas Gunadarma.
- Maulida, Aldehita Purnamasanti, Agung Yulianto dan Asrori. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Sosial Reporting*. Universitas Negeri Semarang.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. 2012. *Kebijakan Distribusi Ekonomi Islam Dalam Membangun Keadilan Ekonomi Indonesia*. Jurnal online. Vol 2 No 2. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Othman et al. 2009. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. *Research Journal of International Studies*.
- Prabowo, Sandri. 2013. *Pengaruh Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Kinerja Sosial Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gravindo Persada.
- Prasetya, Danang Teguh. 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Islamicity Performance Index*. Universitas Brawijaya Malang.
- Raditya, Amilia Nurul. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Sosial Reporting (ISR) Pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*. Universitas Indonesia.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sudarmanto, R.Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wardani, Nurul Kusuma. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Desiskawati Yesi. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Islamicity Performance Index Terhadap ISR* UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Wiroso. 2009. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.

Yuliana, Indah. 2010. ***Investasi Produk Keuangan Syariah***. Malang: UIN Maliki Press.

Fauziah, Khusnul & Prabowo Yudho J. (2013). ***Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting***. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 5, No. 1, 12-20.

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. ***Statistik Perbankan Syariah di Indonesia hingga Maret 2016***. Jakarta: OJK

[www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id), diakses pada 26 Mei 2016

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada 26 Mei 2016

[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), diakses 26 Mei 2016

[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), diakses pada 26 Mei 2016

[www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id), diakses pada 26 Mei 2016

[www.muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com), diakses 26 Mei 2016

[www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id), diakses pada 26 Mei 2016

[www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id), diakses pada 26 Mei 2016

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), diakses pada 26 Mei 2016

[www.bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id), diakses pada 26 Mei 2016

[www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id), diakses pada 26 Mei 2016

[www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id), diakses pada 26 Mei 2016